

Diffusion of Community Innovation for Waste Bank Management Activists at Citra Sentosa Mandiri Housing Complex in Sidoarjo

Difusi Inovasi Komunitas Pegiat Pengelola Bank Sampah di Perumahan Citra Sentosa Mandiri Sidoarjo

Nada fikryanita¹, Sufyanto²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: Sufyanto@umsida.ac.id

Abstract. *This study analyzes communication in waste management in the waste bank community in Citra Sentosa Mandiri Housing, which was successfully formed due to the initiative of Mr. Agus Irwanto and Mr. Yanto, as community leaders. This program describes the application of group communication in innovation diffusion, by using training and education to change people's perceptions of waste. A descriptive qualitative research method was used to analyze the communication process in the diffusion of innovation in the community. Data was collected through observation and interviews with community administrators and residents of Citra Sentosa Mandiri Housing. Data analysis uses Miles and Huberman's interactive model. The purpose of this study is to examine how communication strategies are used by activist communities in disseminating information about waste banks to the local community and also, assess the extent to which the community in Citra Sentosa Mandiri Housing has adopted and participated in the waste bank program. The results of the study show that effective group communication can increase community participation and encourage the adoption of innovations, such as waste bank programs*

Keywords - Group Communication, Innovation Diffusion, Waste Bank

Abstrak. *Penelitian ini menganalisis komunikasi dalam pengelolaan sampah pada komunitas bank sampah di Perumahan Citra Sentosa Mandiri, yang berhasil dibentuk karena inisiatif Bapak Agus Irwanto dan Bapak Yanto, sebagai tokoh masyarakat. Program ini menggambarkan penerapan komunikasi kelompok dalam difusi inovasi, dengan menggunakan pelatihan dan edukasi untuk mengubah persepsi masyarakat terhadap sampah. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis proses komunikasi dalam difusi inovasi di komunitas tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan pengurus komunitas serta warga Perumahan Citra Sentosa Mandiri. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh komunitas pegiat dalam menyebarkan informasi tentang bank sampah kepada masyarakat setempat dan juga, menilai sejauh mana masyarakat di Perumahan Citra Sentosa Mandiri telah mengadopsi dan berpartisipasi dalam program bank sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi kelompok yang efektif dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan mendorong adopsi inovasi, seperti program bank sampah.*

Kata Kunci - Komunikasi Kelompok, Difusi Inovasi, Bank Sampah

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, komunikasi hanyalah serangkaian langkah. Inisiatif komunikasi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk mengatasi masalah sampah melalui program Zero Waste Academy, yaitu program pelatihan bagi daerah bebas sampah, merupakan salah satu contoh proses sosial. Menurut Supit 2023 semacam ini yang melibatkan hubungan langsung dan interaksi yang saling memengaruhi. [1] Sebagai hasil dari inisiatif Zero Waste ini, telah terbentuk kader lingkungan untuk menjangkau masyarakat dan mendorong partisipasi. Karyawan lebih berinvestasi dalam pekerjaan mereka dan lebih terdorong untuk berhasil ketika mereka memiliki rasa memiliki terhadap perusahaan dan dapat dengan bebas mengekspresikan ide dan pendapat mereka. Lebih jauh lagi, kesan anggota komunitas terhadap visi dan tujuan organisasi dapat dibentuk melalui komunikasi, yang pada gilirannya meningkatkan keinginan mereka untuk bekerja. Akibatnya, peningkatan motivasi dan pencapaian tujuan organisasi secara efektif sangat bergantung pada komunikasi organisasi yang kuat.

Komunitas pegiat pengelola bank sampah menjadi salah satu kader yang tergabung dengan program Pemerintah Kabupaten Sidoarjo ini, komunitas ini berada di perumahan Taman Surya Kencana RW 06 Kelurahan Grogol, Kecamatan Tulangan, Kota Sidoarjo. Founder komunitas sosial ini yaitu Bapak Agus Irwanto yang dimulai dari praktik pengelolaan sampah pribadi melalui pemilahan antara sampah organik dan non-organik, Bapak Agus Irwanto

mengundang beberapa tetangga di sekitar wilayahnya untuk belajar cara mengubah sampah organik menjadi kompos. Kemudian founder dari komunitas ini mulai memperluas imbauan kepada masyarakat RW 06 untuk melakukan hal serupa. Keberhasilan Bapak Agus Irwanto dalam menyampaikan serta mengkomunikasikan inovasi tersebut telah memicu ketertarikan Bapak Yanto, sebagai tokoh masyarakat di perumahan Citra Sentosa Mandiri, untuk menerapkan pembaruan dalam pengelolaan lingkungan di kawasan perumahannya. Bapak Yanto menginisiasi ajakan kepada warga perumahan Citra Sentosa Mandiri untuk mengelola lingkungan dengan cara yang lebih efisien. Beberapa anggota komunitas menyetujui ide inovasi program bank sampah yang diusulkan oleh Bapak Yanto, sehingga program tersebut secara bertahap mulai diimplementasikan. Selain itu Bapak Agus juga memberikan edukasi kepada warga perumahan Citra Sentosa Mandiri tentang bank sampah. Kemudian warga memulai aksinya dengan pembekalan pembentukan kepengurusan bank sampah karena sifatnya tidak bisa individu dalam artian bergotong royong (organisasi) membentuk dan mendirikan bank sampah yang memiliki struktur organisasi serta sistem pengelolaan.

Desa Jambangan, Kecamatan Candi, Kota Sidoarjo merupakan lokasi di perumahan Citra Sentosa Mandiri yang menjadi lokasi Bank Sampah. Pembicara dan audienslah yang sebenarnya saling bertukar pikiran. Melalui komunikasi kelompok seperti ini, orang-orang saling mengenal dan menerima satu sama lain sebagai bagian dari kelompoknya. Karena adanya kesadaran ini, setiap orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ketika orang-orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, seperti menyelesaikan masalah atau berbagi pengetahuan, mereka akan mengasah kepribadian mereka yang unik untuk memenuhi tanggung jawab kelompok [2]. Menurut teori dinamika kelompok, hal ini menandakan bahwa setiap orang dalam kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Komunikasi seperti ini melibatkan beberapa individu yang berkumpul di satu lokasi untuk terlibat dalam percakapan atau perdebatan, di mana mereka dapat membahas berbagai subjek. Michael Burgoon dan Michael Ruffner memberikan definisi komunikasi sebagai berikut dalam karyanya yang dikutip dalam [3]. Komunikasi kelompok didefinisikan sebagai kontak tatap muka antara tiga orang atau lebih untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan, seperti pertukaran informasi, pemeliharaan diri, atau pemecahan masalah. Empat komponen yang membentuk definisi tersebut:

- a. Berkomunikasi secara langsung,
- b. Jumlah orang yang berpartisipasi dalam pertukaran,
- c. Fungsi dan tujuan yang dimaksudkan,
- d. Potensi anggota untuk mengadopsi sifat-sifat yang ditunjukkan oleh anggota lain.

Kumpulan orang atau benda yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama paling baik diwakili oleh kelompok atau komunitas. Komunitas bank sampah merupakan salah satu contoh organisasi pengelolaan lingkungan yang terbentuk karena adanya kepentingan bersama. Kelompok terdiri dari beberapa orang berbeda yang mampu memengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain melalui interaksi dan sifat-sifat yang sama. Sebagaimana dinyatakan oleh Wiryanto dalam karya [4], dalam komunikasi kelompok, individu mampu mengingat dengan baik sifat-sifat pribadi anggota lain ketika terlibat dalam percakapan tatap muka dengan tiga orang atau lebih untuk tujuan yang diketahui seperti pertukaran informasi, membela diri, atau memecahkan masalah, terutama ketika ada lebih dari dua orang yang terlibat dalam percakapan, strategi yang telah ditentukan sebelumnya untuk mencapai tujuan kelompok, dan interaksi tatap muka langsung. Dengan demikian, komunikasi kelompok sangat penting untuk bersosialisasi, karena berfungsi sebagai sarana untuk menghubungkan semua anggota kelompok atau komunitas melalui kegiatan bersama. Rizki mengutip penelitian oleh [5] yang menunjukkan bagaimana manusia terprogram membentuk kelompok sosial sejak lahir.

Komunitas Bank Sampah terbentuk berkat upaya Bapak Yanto untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Bank Sampah tersebut merupakan gerakan sosial masyarakat. Bank sampah membangun mitra dengan pengepul (pengusaha yang menampung barang-barang bekas dan melakukan kerja sama dengan pihak pabrik daur ulang) sehingga pengepul ini merupakan badan usaha antara bank sampah dengan pabrik. Pengepul membeli harga beli dan harga jual, pengepul diharuskan mengambil semua material yang terkolektif (yang sudah terkumpulkan di bank sampah) berupa penimbangan, pencatatan dan lain-lainnya untuk mengukur kemanfaatan sebagai mana tujuan dari bank sampah. Hasil penjualan olah sampah itu dibentuk dalam satu buku tabungan nasabah bank Sampah, uniknya jika modalnya cukup juga bisa dikembangkan ke arah Koperasi Sampah yang transaksinya pakai sampah bernilai jual ditukar dgn barang-barang kebutuhan pokok seperti sembako. Hal ini penting untuk memberikan manfaat ekonomi, kesehatan bagi masyarakat, keamanan bagi lingkungan, dan untuk mendukung terbentuknya perilaku masyarakat yang peduli terhadap lingkungan.

Perumahan di Citra Sentosa Mandiri memiliki skema bank sampah, yang mungkin mengarah pada beberapa renovasi menarik yang layak diselidiki lebih lanjut. Cara penduduk setempat berbagi kreasi terbaru mereka dalam upaya kolaboratif, dengan tujuan mengubah citra apa yang sebelumnya mereka anggap sebagai sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna bagi ekonomi mereka. Kesadaran masyarakat terhadap komunitas bank sampah semakin meningkat. Karena tidak ada informasi yang dimaksudkan untuk mengubah situasi atau masalah yang dapat diberikan tanpa adanya komunikasi, kemajuan tidak mungkin terjadi. Oleh karena itu, akan sulit untuk merenungkan dunia tanpa komunikasi. [6]. Orang-orang di komunitas ini belajar tidak hanya cara membuang sampah dengan benar dan

melindungi lingkungan, tetapi juga cara membuat barang dari bahan non-organik, yang membantu mereka mendapatkan lebih banyak uang. Karena hal-hal seperti persepsi masyarakat yang tidak baik terhadap bank sampah sebagai pekerjaan pemulung atau sekadar pekerjaan yang membosankan, masyarakat secara keseluruhan masih belum menerima kenyataan bahwa fasilitas ini ada. Namun, beberapa kemungkinan dapat muncul dari industri kerajinan daur ulang sampah sebagai hasil dari penyebaran kreativitas. Dengan menginformasikan dan mendidik penduduk setempat, komunikator dapat meningkatkan jumlah orang yang mengambil bagian dalam penyebaran inovasi dengan mengubah sampah menjadi kerajinan yang bermanfaat dan menarik secara estetika. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji metode yang digunakan oleh komunikator untuk menyebarkan inovasi di antara penghuni Perumahan Citra Sentosa Mandiri. Untuk mewujudkan perubahan masyarakat yang terbuka dan reseptif terhadap ide-ide baru, pertama-tama perlu diidentifikasi elemen-elemen yang mendorong dan membatasi inovasi. Diyakini bahwa penyebaran informasi akan mengarah pada transformasi masyarakat. Sebagai bagian dari proses penyebaran inovasi, komunikasi kelompok sering kali melibatkan transmisi ide-ide baru; tujuan penyebaran ini adalah untuk mewujudkan perbaikan dan pengembangan masyarakat bagi orang-orang yang tinggal di Perumahan Citra Sentosa Mandiri. Agar proses penyebaran inovasi berhasil di sektor perumahan, perlu untuk mengatasi masalah bagaimana komunikator dan komunikan menciptakan komunikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami strategi komunikasi yang digunakan oleh agen difusi inovasi untuk menginspirasi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah yang bernilai ekonomis, membawa perubahan mental yang positif dan kemajuan materi bagi masyarakat yang tinggal di Perumahan Citra Sentosa Mandiri. Dalam konteks ini, peneliti berasumsi bahwa komunikasi yang efektif memainkan peran penting dalam memutuskan apakah visi dan tujuan komunitas bank sampah terwujud. Dengan menerapkan Teori Difusi-Inovasi, yang dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kelompok masyarakat tertentu merangkul inovasi, penelitian ini berupaya untuk memahami topik yang sedang dibahas lebih dalam. Dikembangkan oleh Rogers, teori ini berupaya untuk menjelaskan bagaimana, mengapa, dan seberapa cepat penyebaran ide dan teknologi baru di berbagai budaya.

Difusi inovasi merupakan gabungan dari istilah inovasi dan difusi. Dalam sistem sosial, difusi mengacu pada penyebaran kebiasaan, ide, atau praktik budaya baru dari satu kelompok ke kelompok lain, sedangkan inovasi mengacu pada asumsi sesuatu yang baru dari ide, produk, atau metode yang ada oleh individu atau sekelompok orang dan penerimaan serta adopsi selanjutnya. Oleh karena itu, menurut pengertian diseminasi inovasi, tanggung jawab seseorang adalah bertindak sebagai katalisator transformasi masyarakat. Menurut Rogers, Everett M., dan Kincaid, 1981 dalam [7], istilah "difusi inovasi" menggambarkan proses berbagi konsep untuk solusi baru terhadap masalah yang ada. Terobosan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, atau pengembangan masyarakat dapat disebarluaskan ke struktur sosial tertentu dengan harapan para anggotanya akan menerimanya. Dalam sistem sosial, simpul dapat berupa orang, masyarakat, atau kelompok formal atau informal. Pertama, menurut Rogers, ada empat komponen penting dalam konsep difusi ini: 1). penemuan dalam bentuk ide, praktik, atau gagasan yang didistribusikan. 2). media untuk transmisi atau penyebaran ide-ide baru. 3). jumlah waktu yang dihabiskan orang-orang dalam suatu sistem sosial atau kelompoknya untuk memutuskan cara berinovasi. 4). struktur sosial tempat penyebaran suatu ide terjadi. Dalam kerangka difusi inovasi menuju adopsi akhir, Rogers (1983) memberikan ciri-ciri yang mungkin memengaruhi tingkat penerimaan produk seseorang dengan mengurangi ambiguitas tentang inovasi. Tingkat adopsi suatu sistem sosial atau individu—atau kecepatan relatif anggota sistem tersebut menerima suatu penemuan—dapat dipengaruhi oleh beberapa karakteristik karakteristik inovasi. Rogers (1983) mengusulkan lima fitur ide-ide inovatif, yaitu: 1. khususnya, jumlah

- 1) Relative advantage (keunggulan relatif)
Sejauh mana penemuan baru dianggap sebagai perbaikan atas pendahulunya.
- 2) Compatibility (kesesuaian)
Di sisi lain, seberapa baik penemuan tersebut sesuai dengan keyakinan, pengalaman, dan keinginan orang-orang yang sudah ada sebelumnya.
- 3) Complexity (kerumitan)
sebagai tingkat kesulitan yang dirasakan dalam memahami atau menggunakan penemuan.
- 4) Trialability (ketercobaan)
atau seberapa banyak ruang yang tersedia untuk bereksperimen dengan ide baru dalam lingkungan yang terbatas.
- 5) Observability (keterlihatan)
adalah sejauh mana orang lain melihat penemuan.

Pilihan inovasi akan sangat dipengaruhi oleh lima karakteristik inovasi, yang dikatakan berada pada tahap persuasi dari proses keputusan inovasi (Rogers, 1983). Orang-orang dan sistem sosial cepat menerima inovasi yang memiliki manfaat relatif, konsisten dengan keyakinan dan praktik masa lalu, sederhana, dapat diuji, dan mudah diamati. [8] Menurut Rogers dan Shoemaker (1971), ada banyak jenis masyarakat yang dihadapkan pada penyebaran ide-ide baru. Ini termasuk:

- a) *innovator*, mereka yang terbuka untuk mencoba hal-hal baru dan pandai mengatasi tantangan;

- b) *early adopters*, khususnya individu-individu yang kuat, yang darinya rekan-rekan mereka belajar banyak hal, dan yang umumnya lebih maju dari orang-orang sezamannya;
- c) *early majority*, yaitu, mereka yang cepat menerima ide baru;
- d) *late majority*, khususnya, mereka yang percaya bahwa suatu penemuan hanya akan mendapat daya tarik jika juga diadopsi secara luas; dan
- e) *laggard*, strata sosial yang lambat menerima ide-ide baru.

Kebaruan dari penelitian ini adalah strategi komunikasi dalam proses difusi inovasi pengelolaan Bank Sampah masyarakat perumahan Citra Sentosa Mandiri Sidoarjo. Penerapan komunikasi kelompok berupa pelatihan menjadi solusi untuk menyebarluaskan inovasi. Bank Sampah sangat cocok diterapkan terutama di daerah yang padat penduduk untuk pengolahan sampah rumah tangga, sehingga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam mengelola bank sampah yang memiliki nilai ekonomi keunggulan lainnya adalah adanya kehadiran komunitas bank sampah menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk memulai dan menghasilkan hal-hal baru dalam menangani masalah sampah di sekitarnya. Dalam mengkaji dampak komunikasi, konsep penyebaran inovasi menjadi sangat penting. Di sini, kita akan fokus pada dampak komunikasi, atau kekuatan pesan media dan orang-orang berpengaruh untuk menghasilkan informasi, ide, dan penemuan baru sekaligus meyakinkan audiens yang dituju untuk menerima inovasi tersebut. Penelitian lain yang memanfaatkan teori difusi inovasi adalah penelitian [9]. Penelitian ini mengangkat tema "Komunikasi Lingkungan Komunitas Bank Sampah Wijaya Kusuma dalam Meningkatkan Semangat Peduli Lingkungan" yang dilakukan di RW 16, Kelurahan Mustika Jaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan sistem pengelolaan sampah mutakhir, penemuan mereka mampu meningkatkan kebersihan lingkungan, higiene, dan nilai ekonomi [10] meneliti Optimalisasi Program Pengelolaan Sampah Melalui Inovasi "Pilah Sampah Dapat Emas" di Kelurahan Yosoroto, Kota Surakarta, dengan memanfaatkan teori difusi inovasi. Penelitian lainnya juga berhasil memakai teori difusi inovasi dengan paradigma diawal berubah ketika inovasi yang diberikan diterima, diadopsi dan pada akhirnya terdapat perubahan sosial dimasyarakat. [11] "Inovasi Program Bank Sampah Melalui Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Proses Komunikasi Perubahan Sosial" di Sekertariat Bank Sampah Barangbang Jl. KRN, Kp. Barangbang, Kel. Muara Ciujung Timur, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak.

Untuk menyoroti upaya manajemen dalam mengoptimalkan program untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui penyebaran inovasi yang dapat diterima masyarakat, dan untuk mengoptimalkan inovasi program pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh bank sampah pemintalan emas. Karena terstruktur dengan baik dan konsisten dengan pengetahuan masyarakat yang ada, program ini bermanfaat bagi masyarakat. Pendekatan lain untuk penjangkauan masyarakat diperlukan untuk pelaksanaan program bank sampah. Tujuannya adalah untuk melibatkan masyarakat dan terbuka terhadap ide-ide baru. Karena kemampuannya yang seharusnya dapat diterapkan pada data yang diperoleh dari wawancara mendalam, teori ini dipilih. Berdasarkan informasi yang diberikan, pertanyaan penelitian adalah: Bagaimana penduduk setempat dapat menggunakan komunikasi kelompok untuk menyebarkan berita tentang perkembangan baru dengan cara yang mendorong masyarakat yang lebih inovatif dan berpikiran terbuka? Diyakini bahwa penyebaran informasi akan mengarah pada transformasi masyarakat. Dengan harapan untuk mengubah persepsi penduduk setempat tentang sampah dari sesuatu yang sebelumnya mereka anggap sebagai gangguan menjadi sesuatu yang benar-benar dapat membantu kedudukan ekonomi mereka. Peningkatan kualitas masyarakat melalui penciptaan kader-kader baru merupakan salah satu dari sekian banyak manfaat penelitian ini.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang peristiwa sosial dan manusia dengan cara mendeskripsikannya secara terperinci menggunakan keterangan langsung dari informan ilmiah dan dengan melakukan penelitian di lingkungan aslinya. [12] Penelitian deskriptif digunakan. Kualitatif, dalam arti bersifat deskriptif, terutama jika menyangkut dokumen yang merinci tindakan manusia secara nyata. Salah satu kelompok aktivis lingkungan yang berperan aktif dalam pengelolaan sampah adalah komunitas aktivis pengelolaan sampah, dan penelitian ini bertujuan untuk mengkarakterisasi dan mengkaji berbagai bentuk komunikasi kelompok yang digunakan oleh kelompok ini. Kompleks Perumahan Citra Sentosa Mandiri di Desa Jambangan, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, menjadi lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling untuk memilih tiga orang pengurus dan dua orang warga Perum CSM sebagai informan, dengan mempertimbangkan kriteria atau perhatian tertentu. Untuk dapat tergabung dalam jajaran informan, seseorang harus menjadi anggota CSM dan telah menjabat sebagai mentor atau administrator komunitas bank sampah "Aktivis Lingkungan" selama satu tahun.

Informan pertama adalah Bapak Agus Irwanto selaku pegiat lingkungan, kedua, Bapak Yanto selaku tokoh masyarakat, ketiga Pak RT selaku penanggung jawab bank sampah di perumahan Citra Sentosa mandiri, keempat, Ibu Siska selaku warga perumahan Citra Sentosa Mandiri, kelima, Ibu Rini selaku warga juga di perumahan CSM.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi dan wawancara dengan dilakukan kurang lebih 3 bulan. Peneliti melakukan observasi pada kegiatan bank sampah dan proses penyebaran inovasi bank sampah kepada warga Perumahan Citra Sentosa Mandiri. Wawancara dengan pengurus dan warga Perumahan Citra Sentosa Mandiri yang terlibat dalam kegiatan bank sampah.

Metode analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman menggunakan model analisis yang bersifat interaktif. Menurut [13], penelitian ini berlangsung melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi karya Miles dan Huberman. Secara spesifik, dengan cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (DataCollection). Aktivitas yang melibatkan analisis data tidak dapat dipisahkan dari pengumpulan data. Wawancara dan observasi merupakan metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.
2. Reduksi data (dataReduction). Mengacu pada proses pemilihan, dengan penekanan pada pembersihan dan standarisasi data yang dikumpulkan dari catatan lapangan. Pengumpulan data yang relevan merupakan fase pertama dalam proses reduksi data, yang juga mencakup pengkodean, pencarian tema, pengelompokan, dan pembuatan memo, di antara aktivitas lainnya.
3. Display Data memungkinkan potensi untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan berdasarkan uraian kumpulan fakta terstruktur. Data kualitatif sering disajikan melalui penulisan naratif. Selain itu, tabel, bagan, grafik, dan matriks semuanya dapat disertakan dalam presentasi. Tahap akhir analisis data adalah untuk memeriksa dan memverifikasi hasil. Interpretasi data yang ditawarkan merupakan bagian integral dalam menarik kesimpulan. Ada serangkaian langkah untuk menganalisis data yang terjadi antara penyajian data dan pembentukan kesimpulan. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah titik fokus dari analisis data kualitatif yang berkelanjutan dan berulang dalam konteks ini. Hasil analisis data, interpretasi, dan interpretasi kemudian diungkapkan secara verbal untuk mengklarifikasi fakta lapangan, memberikan makna, atau menjawab pertanyaan penelitian dengan menangkap esensinya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah penyajian data berdasarkan wawancara yang menggunakan empat aspek komunikasi kelompok sebagaimana didefinisikan oleh Michael Burgoon dan Michael Ruffner, dengan referensi berikutnya mengenai penyebaran ide-ide baru. Dari apa yang dapat kami lihat, para penghuni kompleks perumahan Citra Sentosa Mandiri yang bekerja sebagai bank sampah berkomunikasi dengan cara yang memungkinkan mereka mencapai tujuan kolektif mereka melalui proses kesetaraan makna secara simultan.

Berikut hasil wawancara dengan 5 informan:

Hasil wawancara dengan Pak Agus selaku founder komunitas menjelaskan :

”saat ini yang paling bagus menurut saya presentasi tatap muka, lebih jelas. kalau lewat media sosial hanya sifatnya tidak langsung, jadi tanya jawab nya kurang mendalam.”

Pada tahap ini terlihat praktik komunikasi kelompok yang dilakukan komunitas bank sampah perumahan Citra Sentosa Mandiri telah masuk ke dalam tahap implementasi. Menurut Michael Burgoon dan Michael Ruffner pada tahap ini

Interaksi tatap muka

Hasil penelitian menyebutkan proses implementasi pengelolaan lingkungan di Perumahan Citra Sentosa Mandiri yang dimulai dari diskusi antara Pak Agus dan Pak Yanto dan diikuti dengan keterlibatan Pak RT menunjukkan pendekatan yang efektif dalam pengelolaan lingkungan di tingkat komunitas. Sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam pengelolaan sampah. Hasil ini menggaris bawahi pentingnya kolaborasi antara individu, pemimpin komunitas, dan warga dalam mencapai tujuan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Dari hasil wawancara Pak Yanto selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa :

“untuk sementara ini ya enggak begitu besar jadi mungkin dari total warga yang ada mungkin hanya 50% lah masih banyak PR yang harus dikerjakan oleh komunitas bank sampah tersebut”

Komunitas bank sampah telah memperluas himbauan sehingga banyak warga yang ikut terlibat, adapun

Jumlah partisipan yang terlibat interaksi

Saat ini, tingkat partisipasi dalam komunitas bank sampah di perumahan Citra Sentosa Mandiri menunjukkan hasil yang positif meskipun masih dalam tahap pengembangan. Dari total jumlah warga yang ada di perumahan, sekitar 50% telah aktif terlibat dalam berbagai kegiatan dan inisiatif yang dilaksanakan oleh komunitas bank sampah. Angka partisipasi ini mencerminkan minat dan kesadaran yang semakin meningkat di kalangan warga terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Namun, masih terdapat peluang untuk meningkatkan keterlibatan lebih lanjut

agar program ini dapat mencakup seluruh komunitas dan mencapai dampak yang lebih luas. Upaya terus menerus dalam sosialisasi dan edukasi diharapkan dapat mendorong lebih banyak warga untuk berpartisipasi aktif dalam inisiatif bank sampah ke depannya.

Maksud dan tujuan yang dikehendaki

Upaya memperluas jangkauan dan menggugah kesadaran masyarakat melalui edukasi dan program tata kelola lingkungan bertujuan untuk mendorong perubahan positif dalam pengelolaan sampah. Dengan menerapkan berbagai inisiatif edukasi dan memperkenalkan program-program efektif, diharapkan masyarakat akan lebih memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Selain itu, komunitas bank sampah juga memberikan penjelasan dan dukungan bagi kelompok-kelompok yang ingin mendirikan bank sampah di wilayah setempat. Langkah ini bertujuan untuk memfasilitasi pendirian bank sampah baru dan memastikan keberhasilan mereka. Dengan mencetak kader-kader lingkungan yang aktif, diharapkan akan muncul lebih banyak inisiatif lokal yang berkontribusi pada pengelolaan lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya

Dari hasil pengamatan peneliti kemampuan anggota komunitas bank sampah di perumahan Citra Sentosa Mandiri menumbuhkan karakteristik pribadi yang positif di antara anggota lainnya seperti anggota Kepemimpinan dan Teladan: Anggota dengan kepemimpinan inspiratif dan disiplin menjadi contoh anggota lainnya contoh positif mendorong mereka untuk aktif dan mematuhi prinsip pengelolaan sampah. Serta Komunikasi Efektif: Kemampuan pengurus untuk berbicara dan para anggotanya mendengarkan secara efektif serta menyampaikan pesan dengan jelas, menciptakan suasana diskusi yang konstruktif dan memfasilitasi pertukaran ide yang bermanfaat. Dan juga Empati dan Dukungan tinggi dari pengurus komunitas kepada Anggota yang menunjukkan empati, diberikan dukungan, dan dibantu mengatasi kendala bagi anggota lain, ini dapat memperkuat solidaritas dan kolaborasi dalam komunitas.

A. inovasi sebagai suatu ide, gagasan atau praktik yang disebarluaskan

Inovasi adalah suatu gagasan, praktek, atau benda yang dianggap/dirasa baru oleh individu atau kelompok masyarakat. Ungkapan dianggap/dirasa baru terhadap suatu ide, praktek atau benda oleh sebagian orang, belum tentu juga pada sebagian yang lain [14]

Bagian penting dari proses penyebaran inovasi adalah inovasi itu sendiri. Rogers menganggap ide, konsep, atau praktik baru sebagai sesuatu yang inovatif jika memiliki potensi untuk mengubah kehidupan penggunanya. Hasil wawancara dari Pak Agus selaku founder dari komunitas menjelaskan:

“pada mulanya saya berbincang bincang dengan Pak Yanto, pada saat itu juga Pak Yanto mengetahui jika saya punya kegiatan seputar tata kelola lingkungan”

Pada tahap ini sesuai dengan praktik difusi inovasi yang di implementasikan oleh Rogers, yang dimana telah berhasil menciptakan inovasi atau gagasan ide dari pak Agus kepada Pak Yanto untuk diterapkan di lingkungan perumahannya yang berada di perumahan Citra Sentosa Mandiri tersebut.

hasil penelitian menyebutkan bahwa awal pembentukan ide program bank sampah di perumahan Citra Sentosa Mandiri berawal dari inisiatif Pak Yanto, seorang tokoh masyarakat yang dikenal karena kepeduliannya terhadap pengelolaan lingkungan. Pak Yanto memiliki hobi dalam mengelola lingkungan, dan dalam proses ini, ia memperhatikan bahwa kondisi kebersihan di lingkungan perumahan masih kurang optimal. Sambil mencari solusi untuk permasalahan tersebut, Pak Yanto melihat upaya yang dilakukan oleh Pak Agus, seorang warga dari perumahan Taman Surya Kencana yang telah berhasil mengelola lingkungan dengan efisien. Pak Agus tidak hanya menjaga kebersihan, tetapi juga berhasil mengelola sampah dengan cara yang inovatif, yaitu dengan memanfaatkan sampah untuk menghasilkan keuntungan melalui bank sampah. Melihat keberhasilan ini, Pak Yanto merasa tertarik dan terinspirasi untuk mengadopsi pendekatan serupa di perumahan Citra Sentosa Mandiri.

Berangkat dari inspirasi tersebut, Pak Yanto mulai merancang ide untuk membentuk program bank sampah.

Dengan melakukan pendekatan kepada Pak RT untuk mengatasi masalah kebersihan lingkungan. melalui pembentukan program bank sampah. Untuk mewujudkan ide tersebut, Pak Yanto dan Pak RT menyusun rencana untuk melibatkan masyarakat dalam proses ini. Pak RT menyambut baik usulan tersebut dan bersama dengan Pak Yanto, setelah itu Pak RT dan Pak yanto mengumpulkan beberapa warga perumahan untuk berdiskusi tentang pentingnya pengelolaan lingkungan, warga dikumpulkan dengan melakukan pemaparan melalui materi yang sudah disusun lalu dipresentasikan.

Proses Sosialisasi dan Pelatihan Program Bank Sampah

Setelah warga perumahan Citra Sentosa Mandiri terkumpul, langkah berikutnya adalah mengadakan diskusi melalui sosialisasi dan pelatihan. Pengelolaan sampah yang baik dan manfaat program bank sampah bagi masyarakat merupakan tujuan dari kegiatan ini.

Diskusi dan Sosialisasi: Diskusi dimulai dengan sosialisasi yang menjelaskan konsep dasar program bank sampah, termasuk bagaimana program ini bekerja dan tujuan utamanya. Selama sesi sosialisasi, warga diperkenalkan pada

cara-cara efektif dalam mengelola sampah, termasuk pemilahan sampah, pengumpulan, dan pendaurulangan. Informasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam program bank sampah.

Pelatihan: Setelah sosialisasi, pelatihan praktis dilakukan untuk memastikan bahwa warga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan teknik pengelolaan sampah yang baik. Pelatihan mencakup demonstrasi langsung dan panduan tentang cara memilah sampah, teknik pengolahan, dan cara memanfaatkan sampah untuk keuntungan ekonomi.

Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ini, diharapkan warga dapat memahami sepenuhnya manfaat dari program bank sampah, serta cara berkontribusi secara aktif dalam pengelolaan sampah di lingkungan mereka. Selain meningkatkan kebersihan lingkungan, program bank sampah juga bertujuan untuk memberikan dampak sosial dan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat. Sebagai bagian dari orientasi, warga setempat belajar tentang bank sampah—apa itu, bagaimana cara kerjanya, dan kemungkinan keuntungan finansial dan ekologis yang menyertainya. Selain itu, agar warga setempat siap menangani sampah dengan baik, diadakan pelatihan. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk mempromosikan praktik pengelolaan sampah yang lebih baik dan pada akhirnya menghasilkan masyarakat yang lebih sehat dan bersih.

B. Saluran yang digunakan untuk menyampaikan atau menyebarluaskan inovasi

Dari hasil wawancara yang dilakukan ada beberapa saluran untuk menyebarluaskan inovasi ini, yang pertama dari hasil wawancara dengan Pak Agus mengungkapkan

“kalau ini karena sifatnya adalah gerakan sosial jadi menyadarkan warga atau masyarakat tentang pentingnya program 3R zero waste area yang berorientasi ke tata kelola lingkungan itu sifatnya adalah semacam word of mouth kemudian di tindak lanjuti dengan presentasi dengan gambaran-gambaran. Kalau media sosial ini masih rencana memang ke arah situ. Tetapi kita juga mengadakan pelatihan dan edukasi-edukasi yang terkait tata kelola lingkungan dan pelatihan-pelatihan lanjutan yang sifatnya pengembangan.”

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lokasi dan berinteraksi dengan para pengurus komunitas bank sampah, bahwasannya proses penyebaran informasi terkait program bank sampah dilakukan secara formal dan informal. Proses penyebaran informasi diawali dengan komunikasi informal yaitu melalui pembicaraan sederhana yang terkesan santai. juga melalui media sosial yang sangat membantu dalam melakukan komunikasi di dalam komunitas ini. Selanjutnya dari hasil wawancara Pak RT dan Pak Yanto dari lingkungan di perumahan CSM mengungkapkan saluran yang digunakan untuk menyebarluaskan inovasi melalui :

“untuk penyebarannya melalui grup whatsapp, dikirim ke grup perumahan terutama ke grup ibu-ibu davis dan juga ke grup rt”.

Seperti yang disampaikan Pak RT dan Pak Yanto, menunjukkan bahwa saluran komunikasi menggunakan grup whatsapp sangat efisien untuk keberlangsungan menyebarkan inovasi tersebut, ketika Pak RT mengadakan kegiatan atau pertemuan untuk mengumpulkan warga, media social ini yang menjadi perantara alat komunikasi untuk mengadakan pertemuan.

Dari hasil wawancara Bu siska dan Bu Rini selaku warga perumahan Citra Sentosa Mandiri mengungkapkan :

“pengurus juga mengadakan pelatihan dan edukasi-edukasi yang terkait tata kelola lingkungan dan pelatihan-pelatihan lanjutan yang sifatnya pengembangan.”

Kesuksesan program serta keseriusan masyarakat dalam menjalankan program ini menjadikan adanya proses komunikasi formal yang dilakukan oleh Pak Agus selaku pembina melalui presentasi guna mengedukasi masyarakat setempat terkait teori yang berlaku dan dilanjutkan dengan pemahaman melalui praktik yang dilakukan di waktu yang bersamaan [15]. Mengingat sifat gerakan ini, pendekatan utama yang digunakan adalah penyebaran informasi melalui mulut ke mulut (*word of mouth*) interaksi langsung dengan masyarakat dan melalui *whatsapp* group.

C. Waktu yang digunakan individu atau anggota kelompok sistem sosial untuk mengambil keputusan inovasi

Dari hasil wawancara Pak Yanto mengungkapkan

“kalo secara pandangan atau pengamatan saya, respect secara mayoritas akan tetapi ada beberapa orang lebih mementingkan hasil ekonomi sirkual dibandingkan proses untuk menjadi lingkungan bersih.”

Seperti yang disampaikan oleh Pak Yanto bahwasannya warga berhasil mengadopsi inovasi dari program bank sampah tapi beberapa diantaranya lebih mementingkan hasil ekonominya. Berdasarkan wawancara dengan Pak RT mengungkapkan :

“inovasi tersebut adalah sesuatu yang sangat relevan dan langsung berdampak pada kehidupan sehari-hari warga, seperti sistem pengelolaan sampah yang saat ini lebih efisien, warga cenderung mengadopsinya lebih cepat. Jadi, ketika warga diperkenalkan pada sistem komposting baru untuk pengelolaan sampah rumah tangga, banyak warga yang langsung menunjukkan minat dan mulai mengadopsinya dalam beberapa minggu setelah pengenalan”.

Masyarakat perumahan Citra Sentosa Mandiri Sidoarjo telah mengetahui informasi terkait program ini sejak awal peluncuran hingga saat ini. Kesadaran masyarakat akan dampak yang dihasilkan oleh program ini menjadi alasan

perjalanan program yang masih stabil hingga saat ini. Tingkat adopsi inovasi seseorang relatif terhadap orang lain. Di sini, dengan mempertimbangkan kecepatan dari waktu ke waktu, komunitas atau organisasi Citra Sentosa Mandiri cenderung memiliki pandangan positif dan menunjukkan apresiasi yang besar terhadap konsep asli. Sebagian besar anggota komunitas dengan cepat mengadopsi inovasi tersebut, menyadari manfaatnya bagi lingkungan dan masyarakat. Namun, terdapat beberapa individu yang lebih memprioritaskan hasil ekonomi dari sirkulasi inovasi dibandingkan dengan proses menuju lingkungan yang bersih dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan adanya dinamika di dalam komunitas, di mana kepentingan ekonomi kadang-kadang mengalahkan tujuan jangka panjang untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan bersih.

D. Sistem sosial di mana proses difusi berlangsung

Hasil analisis menunjukkan bahwa inovasi program bank sampah dapat diterima dengan baik di komunitas karena dukungan kuat dari penggiat dan pemerintah desa serta RT, RW dan warga perumahan Citra Sentosa Mandiri ikut serta aktif terlibat pada program bank sampah. Kolaborasi antara kedua pihak ini berperan penting dalam menciptakan penerimaan yang positif terhadap program bank sampah, serta memastikan keberhasilan implementasinya dalam jangka panjang.

Hasil wawancara dengan Pak Yanto tentang sistem social di komunitas bank sampah, beliau mengungkapkan :

“kerjasama dgn pengepul yang menampung hasil pilah sampah, akan tetapi adanya kendala seperti keterlambatan pengambilan, dan kurangnya membangun komunikasi antara komunitas bank sampah dengan komunitas pengepul.”

Kerangka sosial yang ada untuk mencapai tujuan program bank sampah di kompleks perumahan Citra Sentosa Mandiri, yang dipelopori oleh Bapak Yanto, memupuk ikatan yang melampaui Bapak Agus sebagai komunitas yang telah menjalankan program secara efektif. Sambil berkolaborasi dengan para pengedar barang rongsokan

Di antara banyak hal yang berkontribusi terhadap keberhasilan program bank sampah di Kompleks Perumahan Citra Sentosa Mandiri di Sidoarjo, menurut temuan studi ini, adalah adanya lima instrumen yang berfungsi untuk mengidentifikasi setiap pendekatan baru:

1) Keuntungan Relatif

Keuntungan relatif atau *relative advantages* adalah sejauh mana sebuah inovasi dianggap lebih baik daripada solusi yang sudah ada sebelumnya. Dalam hasil wawancara diketahui bahwa berbagai elemen yang tergabung dalam program ini telah merasakan berbagai keuntungan dalam menjalani program bank sampah. Selain merasakan dampak dari manajemen lingkungan dan pengolahan sampah, keuntungan finansial menjadi keuntungan lain yang dirasakan oleh sebagian besar masyarakat. Keuntungan finansial pada dasarnya telah menjadi dasar atau permulaan penyebaran informasi dan alasan masyarakat bergabung pertama kali.

2) Keserasian

Keserasian atau *compatibility* mengacu pada sejauh mana sebuah inovasi sesuai dengan nilai-nilai, pengalaman, dan kebutuhan pengguna yang ada. Inovasi dianggap lebih mudah diterima jika ia tidak memerlukan perubahan besar dalam perilaku atau sistem yang sudah ada. Dalam program bank sampah yang dijalani hingga saat ini oleh masyarakat Perumahan Citra Sentosa Mandiri Sidoarjo pada dasarnya pernah dilakukan sebelumnya, Akan tetapi proses komunikasi serta pemahaman masyarakat yang kurang saat itu menyebabkan program tersebut tidak kembali dilanjutkan. Hal tersebut kemudian hadir kembali setelah diolah dan dikemas menjadi edukasi yang lebih menarik serta mudah dipahami oleh masyarakat sebagai elemen utama pelaksanaannya.

3) Kerumitan

Kerumitan atau *complexity* merupakan sejauh mana inovasi dianggap sulit untuk dipahami dan digunakan. Semakin rumit inovasi, semakin besar hambatan untuk adopsi. Dalam penelitian ditemukan masyarakat tidak menemukan kerumitan atau kesulitan dalam memahami program yang berlangsung serta mempraktikannya. Disisi lain masyarakat lebih merasakan dampak positif yang dihasilkan dari program bank sampah yang dijalankan. Masyarakat menganggap program ini memiliki keberlangsungan yang baik sehingga lingkungan lebih terjaga dan layak untuk dihuni.

4) Dapat Dicobakan

Dapat dicobakan atau *trialability* merupakan sejauh mana sebuah inovasi dapat diuji atau digunakan dalam skala kecil sebelum diadopsi sepenuhnya. Inovasi yang dapat dicoba terlebih dahulu memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi manfaat dan efektivitasnya tanpa komitmen besar. Inovasi yang dapat dicoba lebih cenderung diterima karena pengguna dapat mengurangi risiko dan merasa lebih yakin tentang manfaatnya sebelum membuat keputusan untuk mengadopsinya secara penuh. Hal ini membantu mengatasi keraguan dan meningkatkan tingkat adopsi. Sesuai dengan definisinya, program bank sampah yang dilaksanakan di Perumahan Citra Sentosa Mandiri Sidoarjo memiliki sifat yang dapat dicoba. Selain sifatnya yang mudah untuk dicoba, praktik yang dilakukan langsung setelah edukasi membuat masyarakat lebih cepat mengerti terkait prosesnya sehingga program ini lebih mudah diterima dan diimplementasikan.

5) Dapat Diamati

Dapat diamati atau *observability* merupakan sejauh mana hasil atau manfaat dari inovasi dapat dilihat atau diukur oleh orang lain. Inovasi yang hasilnya jelas dan terlihat oleh orang lain cenderung lebih cepat diterima karena manfaatnya mudah diperhatikan dan dikomunikasikan. Inovasi yang hasilnya dapat diamati akan lebih cepat menyebar karena orang lain bisa melihat dan memahami manfaat yang diperoleh sehingga memudahkan proses pembelajaran dan persetujuan, karena orang bisa melihat langsung bagaimana inovasi tersebut berfungsi dan memberikan manfaat. Dalam program bank sampah ini, masyarakat dengan mudah mengamati proses dan hasil yang dirasakan oleh mereka, termasuk dampak terhadap lingkungan serta tambahan finansial dari program bank sampah.

Menurut Rogers (1983) terdapat lima tipe pengadopsi inovasi. Sedangkan dalam penelitian ini, hanya terdapat empat tipe pengadopsi inovasi dalam pelaksanaan program bank sampah di Perumahan Citra Sentosa Mandiri Sidoarjo, yaitu:

a) Tipe *innovator*

Tipe *innovator* dalam program bank sampah di Perumahan Citra Sentosa Mandiri Sidoarjo adalah Pak Agus. Dalam program ini, Pak Agus sebagai pembina dan edukator terkait bank sampah memiliki motivasi yang kuat dalam menjaga lingkungan serta kesadaran diri akan dampak manajemen sampah yang buruk terhadap pencemaran lingkungan, seperti air, tanah, dan udara.

b) Tipe *Early Adaptor*

Tipe *early adaptor* atau pelopor dalam program bank sampah di Perumahan Citra Sentosa Mandiri Sidoarjo adalah Pak Yanto. Melalui kemampuan komunikasi antar personalnya, Pak Yanto terinspirasi dan tergerak untuk menjadi program ini sebagai program tetap yang dapat dilakukan oleh seluruh masyarakat yang berada di Perumahan Citra Sentosa Mandiri Sidoarjo. Ia bersamaan dengan elemen pemerintahan lokal atau dalam hal ini adalah Ketua RT hingga Kelurahan bergerak untuk menciptakan lingkungan yang layak dan terbebas dari sampah sehingga dampak yang dihasilkan dapat dirasakan oleh generasi selanjutnya.

c) Tipe *Late Majority*

Mereka yang tahu yang termasuk pengadopsi tertunda atau anggota tipe mayoritas terlambat adalah mereka yang menerima informasi baru setelah anggota kelompok pada umumnya melakukannya. Begitu orang menyadari keuntungan finansial dari ide baru—dalam hal ini, komunitas Perumahan Citra Sentosa Mandiri Sidoarjo—mereka bersedia untuk mengadopsinya.

d) Tipe *Laggard*

Tipe *laggard* atau kelompok yang kolot merupakan sebagian kecil masyarakat yang hanya berorientasi pada hasil tanpa peduli tentang prosesnya. Sebagian kecil masyarakat ini hanya terobsesi dengan nominal yang dihasilkan serta pemikiran pendek yang menganggap proses pemilahan sampah baik organik dan anorganik tidak jauh beda dengan aktivitas memulung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan model interaktif, dan melakukan pengumpulan data informasi yang memberikan gambaran kepada peneliti untuk mengambil kesimpulan yang mendeskripsikan hasil temuan peneliti dalam reduksi data, dengan diinterpretasikan dalam penulisan secara sistematis, sehingga mudah untuk di pahami, Hasil analisis menunjukkan bahwa inovasi program bank sampah dapat diterima dengan baik di komunitas karena dukungan kuat dari penggiat dan pemerintah desa serta RT, RW dan warga perumahan Citra Sentosa Mandiri ikut serta aktif terlibat pada program bank sampah. Kolaborasi antara kedua pihak ini berperan penting dalam menciptakan penerimaan yang positif terhadap program bank sampah, serta memastikan keberhasilan implementasinya dalam jangka panjang.

VII. SIMPULAN

Komunikasi kelompok yang dilakukan oleh pemimpin komunitas, seperti Bapak Agus Irwanto dan Bapak Yanto, terbukti efektif dalam menyebarkan ide-ide baru dan mendorong partisipasi warga melalui 4 elemen yaitu: interaksi tatap muka, Jumlah partisipan yang terlibat interaksi, maksud dan tujuan program, Kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya.

- a. Proses difusi inovasi program bank sampah di Perumahan Citra Sentosa mandiri telah berhasil untuk pmeningkatkan artisipasi masyarakat melalui empat elemen proses penyebarannya, yaitu inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu, dan sistem sosial.
- b. Inovasi Program Bank Samah bisa diterima oleh warga perumahan Citra Sentosa Mandiri, karena program ini memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, inovasi yang didifusikan sesuai dengan nilai-nilai, dan sistem kepercayaan yang diperkenalkan sebelumnya, program ini tidak rumit untuk dilaksanakan tetapi memberikan dampak positif untuk kesejahteraan lingkungan perumahan, program juga dapat dicobakan langsung oleh masyarakat, dan dapat diamati dari proses dan hasil yang dirasakan oleh mereka, termasuk dampak terhadap lingkungan serta tambahan finansial dari program bank sampah.

- c. Terdapat 4 tipe pengadopsi inovasi dari Program Bank Sampah di Perumahan Citra Sentosa Mandiri, yaitu innovator, early adopter, late majority dan laggard.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung saya dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Pertama-tama, saya mengucapkan terima kasih kepada universitas muhammadiyah yang telah memfasilitasi dari awal hingga akhir. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral serta saran konstruktif selama proses ini. Kerjasama dan diskusi yang inspiratif telah memperkaya hasil penelitian ini. Tak lupa, saya berterima kasih kepada keluarga yang selalu memberikan semangat dan pengertian selama saya menjalani proses penelitian ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- [1] B. F. Supit, "Konsep Dasar Komunikasi Organisasi," *Tahta Media Gr.*, p. 75, 2023.
- [2] I. Jamil and Anne Maryani, "Komunikasi Kelompok untuk Meningkatkan Kerja Sama Tim Produksi Samasta Films," *Bandung Conf. Ser. Commun. Manag.*, vol. 3, no. 1, pp. 387–391, 2023, doi: 10.29313/bcscm.v3i1.6675.
- [3] R. P. Tutiasri, "Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok," *CHANNEL J. Komun.*, vol. 4, no. 1, pp. 81–90, 2016, doi: 10.12928/channel.v4i1.4208.
- [4] E. Ernawati, T. P. Nirwana, and A. A. Kusumadinata, "Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Vespa Brotherhood Scooteris Cemplang," *J. Kaji. Islam Mod.*, vol. 10, no. 02, pp. 22–27, 2024, doi: 10.56406/jkim.v10i02.391.
- [5] A. Heriyanto, H. Hamidah, and M. Manalullaili, "Analisis Komunikasi Kelompok Pengembala Kerbau di Kelurahan Babat Kecamatan Babat Toman," *J. Bisnis dan Komun. Digit.*, vol. 1, no. 2, p. 10, 2024, doi: 10.47134/jbk.v1i2.2304.
- [6] R. Susanti and S. Evanita, "Strategi Komunikasi Lingkungan pada Pengelolaan Sampah di Jorong Galuang Kecamatan Sungai Pua," *J. ...*, vol. 4, pp. 1806–1815, 2022, [Online]. Available: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4964%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/4964/3421>
- [7] A. R. Hidayat, "Analisis Adopsi Penggunaan Sistem Pembayaran Fintech pada Generasi Milenial Menggunakan Teori Difusi Inovasi," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 13, no. 1, pp. 117–132, 2023, doi: 10.32502/jimn.v13i2.6974.
- [8] I. S. Asisdiq and S. Side, "DIFUSI INOVASI DAN ADOPSI MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DI ERA PEMBELAJARAN DARING," *Pendidik. Kim. PPs UNM*, vol. 1, no. 1, pp. 91–99, 2021.
- [9] S. Maulidya, N. Fauziah, W. Ode, and S. Nurhaliza, "Komunikasi Lingkungan Komunitas Bank Sampah Wijaya Kusuma Dalam Meningkatkan Semangat Peduli Lingkungan," *Strateg. Komun. Lingkung. Dalam Membangun Kepedulian Masy. Terhadap Lingkung.*, vol. 1, no. 2, pp. 157–176, 2020.
- [10] R. P. Lestari, G. .Ghufronudin, and D. Purwanto, "Optimalisasi Program Pengelolaan Sampah Melalui Inovasi 'Pilah Sampah Dapat Emas' di Kampung Yosoroto Kota Surakarta," *J. Perspekt.*, vol. 6, no. 3, pp. 246–256, 2023, doi: 10.24036/perspektif.v6i3.775.
- [11] K. P. Sosial, "1795-4093-1-PB.pdf," pp. 46–57, 2018.
- [12] H. Muhammad Arif, Frety Shinta, A'ang Chaarnailan, Ahmad Saudi, Rustam, "Komunikasi Perubahan Perilaku Melalui Pendekatan S-O-R (Stimulus, Organism & Response) dalam Penanggulangan Stunting di Kelurahan Tanjung Rhu," *Ensiklopedia J.*, vol. 5, no. 2, pp. 78–90, 2023.
- [13] V. Octaviani and S. Sari, "Pengalaman Komunikasi Atlet E-Sport Mobile Legends Kota Bengkulu Dalam Upaya Memenangkan Permainan," vol. 3, no. 3, pp. 269–276, 2024.
- [14] M. Shahreza, "Implementasi Teori Difusi Inovasi pada Gerakan Bank Sampah," *J. Komun. Pembang.*, vol. 4, no. 3, pp. 1–32, 2018, doi: 10.13140/RG.2.2.19803.26403.
- [15] Rusdianti, *INOVASI SOSIAL PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS KOMUNITAS DI KELURAHAN CIGEMBOR KECAMATAN CIAMIS KABUPATEN CIAMIS*. 2024.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

